

Muhammadiyah Dukung Penuh Kosovo

Kamis, 16-05-2013

Jakarta - Republik Kosovo yang memproklamkan kemerdekaan pada 17 Februari 2008 belum mendapatkan pengakuan penuh dari dunia. Serbia, Rusia dan Cina menolak. Amerika, Inggris, Prancis, Turki dan sejumlah negara lain mendukung dan mengakui. Sementara Indonesia belum menentukan sikap. Padahal negara pecahan Serbia, dengan ibukota Pristina itu, berpenduduk mayoritas Islam dan bisa menjadi negara pusat syiar di Jantung

Eropa.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof. DR. H. Din Syamsuddin MA, sudah beberapa kali diundang oleh presiden

Kosovo **Atifete Jahjaga** untuk melihat dari dekat perkembangan Islam di negerinya dan meminta bantuan agar

pemerintah Indonesia mau mengakui kemerdekaan Kosovo.

Din pun sudah mensosialisasikan dan meminta pihak berwenang di Indonesia untuk memberikan dukungan dan mengakui kemerdekaan Kosovo itu. Namun sampai hari ini respon pemerintah belum jelas. "Saya tidak mengerti apa

alasan pemerintah Indonesia tidak mau mengakui kemerdekaan Kosovo," heran Din kepada muhammadiyah.or.id.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana persoalan yang sebenarnya di Republik Kosovo PP Muhammadiyah menggelar seminar di Kantor Pusat Dakwah Muhammadiyah, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis, 23/5/2013, jam 13.00

Akan hadir sebagai nara sumber, utusan dari Republik Kosovo dan tokoh-tokoh terkemuka di tanah air, antara lain Mahfud Siddik (DPR RI) Prof Dr Bachtiar Effendi (UIN Jakarta, dan Muhjiddin Junaidi (MUI Pusat). Menurut Din, seminar ini diharapkan bisa membuka mata pemerintah melihat kondisi yang sebenarnya sehingga memberi

dukungan penuh serta mengakui kemerdekaan Kosovo.

“Bahkan secara berseloroh saya mengatakan kepada presiden Kosovo **Atifete Jahjaga**, andaiapun pemerintah

Indonesia belum mengakui kemerdekaan negaranya, tapi Muhammadiyah sudah. Muhammadiyah akan memberikan

dukungan penuh,” ujar Din.*** (IL)